

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah ilmu tentang cara-cara yang digunakan untuk menghasilkan pemahaman melalui penelitian dengan menggunakan cara-cara tertentu untuk sampai pada kebenaran. Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data guna mencapai tujuan penelitian yang ditetapkan. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (Sugiyono, 2013) Pada dasarnya, metode penelitian adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk menghimpun data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Selain Metode penelitian berkaitan erat dengan prosedur, teknik, alat, serta perancangan penelitian yang akan diterapkan. Oleh karena itu, peneliti harus memilih metode yang sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan yang peneliti lakukan supaya penelitian dapat berjalan dengan lancar.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini. Tujuannya adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian secara menyeluruh, luas dan mendalam. Terutama terkait Pengelolaan Majelis Taklim Jemaah Remaja Baperan Kelurahan Panglayungan Tasikmalaya. Berikut adalah desain penelitian dan langkah-langkah pelaksanaan penelitian yang dibuat oleh peneliti.

3.1 Desain Penelitian

Dalam studi ini, peneliti memanfaatkan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu perumusan masalah yang memberikan panduan untuk menjelajahi atau menguraikan situasi sosial yang akan diteliti dengan cermat, komprehensif, dan mendalam.

Menurut Bogdan dan Taylor seperti yang disebutkan oleh Lexy J. Moleong (Meleong, 2007) Metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data berupa deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial tertentu, mengeksplorasi perasaan dan pandangan para peserta, serta menganalisis studi kasus. Selain itu (Suyitno, 2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk memahami, mengeksplorasi, dan mengeksplorasi fenomena, kemudian menafsirkan gejala-gejala tersebut dan menarik kesimpulan berdasarkan keadaan untuk mencapai kesimpulan objektif dan rasional berdasarkan

fenomena dalam konteksnya. Maka dari itu (Sugiyono, 2013) mengemukakan metode penelitian kualitatif dilaksanakan secara mendalam dengan peneliti aktif berpartisipasi dalam waktu yang lama di lapangan, mengamati dengan teliti kejadian-kejadian, menganalisis secara reflektif ragam dokumen yang ditemukan di lokasi tersebut, serta menyusun laporan penelitian dengan rinci.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dalam metodenya, bertujuan untuk mendapatkan data penelitian secara deskriptif. Tujuan peneliti mengambil data ini adalah untuk memberikan gambaran serta pemaparan dengan jelas, selain itu agar objek yang diteliti dapat di deskripsikan secara sistematis dan tepat.

Dari penjelasan sebelumnya, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa metode penelitian yang akan diterapkan dalam penelitian ini, digunakan metode kualitatif, karena peneliti melakukan penelitian menggunakan sebuah prosedur penelitian yang berusaha untuk memahami, mengeksplorasi fenomena jenis ini diamati secara cermat dan peneliti juga terlibat aktif dalam lapangan, hasil yang didapatkan dapat merupakan ungkapan dalam bentuk tulisan atau lisan seseorang atau suatu perilaku, yang kemudian dapat di tafsirkan dan ditarik kesimpulan secara objektif dan rasional agar dapat dibuat laporan penelitian dengan rincian yang cermat.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tujuan untuk menjelaskan serta memaparkan mengenai Pengelolaan Majelis Taklim Jemaah Remaja Baperan An-Nur di Kelurahan Panglayungan Tasikmalaya. Karena sebab itu peneliti melakukan penelitian yang mengharuskan terjun kelapangan untuk mendapatkan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti secara leluasa mendapatkan informasi yang dibutuhkan secara khusus dan mendalam, maka dari itu peneliti membuat alur penelitian sebagai berikut:

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian merupakan seseorang atau beberapa orang yang paham terhadap objek penelitian yang sedang diteliti. Selaras dengan hal tersebut meleong memberikan penjelasan bahwa partisipan adalah individu yang memiliki kapasitas untuk menyediakan informasi mengenai tema penelitian

yang telah ditentukan oleh peneliti. (Meleong, 2007).

Pada penelitian ini, penelitian memilih Kang Giri, Kang Agun, Kang Aziz, Kang Beben dan Kang Iqbal sebagai pengelola dari Majelis Taklim Jemaah Remaja Baperan. Reka, Anqi, Shinta dan Rahma sebagai jemaah remaja Majelis Taklim Baperan. Selain itu peneliti juga memilih partisipan dari Majelis Taklim umum ibu-ibu sebagai perbandingan dalam pengelolaan Majelis Taklim dengan Majelis Taklim remaja yaitu Ibu Titin. Peneliti memilih partisipan tersebut karena partisipan tersebut dapat menggali informasi penelitian terkait pengelolaan Majelis Taklim remaja.

Mengapa partisipan tersebut dipilih adalah karena mereka yang secara langsung melakukan kegiatan pengelolaan Majelis Taklim. Berikut peneliti sampaikan identitas partisipan penelitian, sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Daftar Subjek Penelitian

No	Nama Partisipan	Inisial	Jabatan
1.	Giri	GR	Ketua Majelis Taklim
2.	Agun	AG	Pendiri Majelis Taklim Remaja Baperan
3.	Aziz	AZ	Pendiri Majelis Taklim Remaja Baperan
4.	Beben	BB	Anggota
5.	Iqbal	IB	Anggota
6.	Titin	TT	Pendiri Majelis Taklim umum Al Furqon
7.	Reka	RK	Jemaah Remaja
8.	Anqi	AQ	Jemaah Remaja
9.	Shinta	SH	Jemaah Remaja
10.	Rahma	RM	Jemaah Remaja

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Majelis Taklim Baperan An-Nur Kelurahan Panglayungan Tasikmalaya. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah karena keperluan data penelitian dan relevansinya Majelis Taklim sebagai tempat penelitian.

3.3 Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang bersifat kualitatif, peneliti berperan sebagai alat atau instrumen dalam pelaksanaan penelitian. Menurut sugiyono (Sugiyono, 2013b) Peneliti dalam metode kualitatif berperan sebagai alat manusia yang bertugas untuk mengidentifikasi fokus penelitian meliputi pemilihan informan sebagai sumber data, pengumpulan data, penilaian terhadap kualitas data, analisis data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan dari hasil temuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini termasuk panduan wawancara, panduan observasi, dan panduan dokumentasi.

Untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, pengambilan data dilakukan dengan metode sebagai berikut:

3.3.1 Observasi (Pengamatan)

Samsu menjelaskan bahwa pengumpulan data melalui observasi dibagi menjadi tiga jenis: Pertama, observasi partisipatif dimana pengamat benar-benar berpartisipasi dalam kegiatan observasi. Kemudian, ada pengamatan sistematis atau pengamatan yang terstruktur, yang ditandai dengan memiliki kerangka yang terstruktur yang mencakup semua faktor yang diperlukan yang dikelompokkan dalam kategori atau tabel khusus. Ketiga, ada pengamatan eksperimental, yang bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan dalam variabel dan gejala kelainan sebagai bagian dari situasi eksperimen yang telah disengaja dipelihara untuk penelitian (Samsu, 2017). Menurut Sugiyono Observasi Partisipatif merupakan suatu teknik pengumpulan data di mana peneliti ikut serta dalam aktivitas sehari-hari subjek yang diamati atau dijadikan sumber data penelitian. Saat melakukan observasi peneliti turut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek dan mengalami segala aspek dari pengalaman tersebut. Melalui pengamatan partisipatif ini, data yang diperoleh akan menjadi lebih komprehensif, mendalam, dan mencapai pemahaman yang lebih dalam terhadap setiap perilaku yang diamati. (Sugiyono, 2013b).

Observasi Partisipatif menjadikan peneliti lebih memahami akan situasi sumber data penelitian, dikarenakan peneliti terlibat dalam berbagai kegiatan sehari-hari sumber data penelitian. Di mana teknik ini dapat dijadikan untuk

bahan penguat dari Pengelolaan Majelis Taklim Jemaah Remaja Baperan An-Nur Kelurahan Panglayungan Tasikmalaya.

3.3.2 Wawancara (*interview*)

Panduan wawancara disusun sebagai petunjuk dalam melaksanakan wawancara. Menurut Arikunto (1993) yang dikutip oleh Samsu (Samsu, 2017) Wawancara merupakan suatu percakapan yang diprakarsai oleh pewawancara (*interviewer*) dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dari narasumber. Metode ini dipakai untuk menggali informasi melalui percakapan langsung dan terstruktur antara peneliti dan responden dengan bantuan daftar pertanyaan. Daftar pertanyaan ini sering disebut sebagai Instrumen Pengumpulan Data (IPD). Wawancara ini bertujuan untuk mendalami informasi yang diperoleh dari pengamatan. Pengumpulan data melalui wawancara akan berhenti ketika informasi yang relevan sudah cukup diperoleh berdasarkan temuan lapangan. Muri Yusuf menjelaskan bahwasanya secara sederhana, wawancara merupakan pertukaran informasi antara pewawancara dan narasumber melalui komunikasi tatap muka. Ini juga bisa dijelaskan sebagai wawancara langsung antara pihak yang melakukan wawancara dan sumber informasi, di mana pihak yang melakukan wawancara mengajukan pertanyaan tentang objek penelitian yang telah direncanakan sebelumnya. (Muri Yusuf, 2014).

Wawancara adalah suatu proses interaksi yang dikembangkan oleh pewawancara dengan sumber informasi untuk mendapatkan suatu informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik ini digunakan agar dapat mengetahui lebih dalam informasi tentang seputar Pengelolaan Majelis Taklim Jemaah Remaja Baperan An-Nur Kelurahan Panglayungan Tasikmalaya.

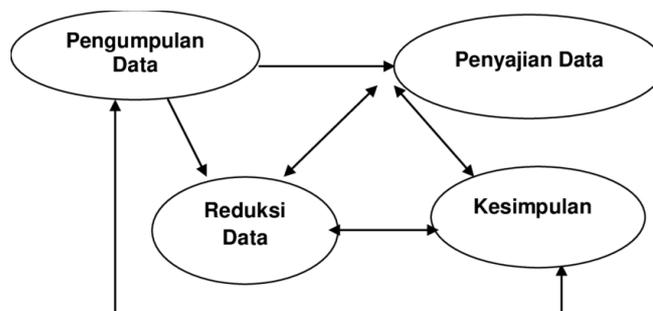
3.3.3 Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sumber daya yang bukan berasal dari manusia, yang cukup berguna. Karena tersedia, maka harganya cukup terjangkau untuk mendapatkannya itu adalah sumber refleksi yang stabil dan akurat dari situasi atau kondisi saat ini dan dapat dianalisis berulang kali tanpa perubahan. Dalam proses dokumentasi, diperlukan informasi mengenai elemen-elemen atau variabel seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, jurnal, prasasti, risalah rapat, legenda, agenda, dan sebagainya. (Samsu, 2017).

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dimulai dari sejarah pendirian Majelis Taklim, struktur pengurusannya, jenis kegiatan Majelis Taklim, dan segala hal terkait yang lainnya subjek penelitian Pengelolaan Majelis Taklim Jemaah Remaja Baperan An-Nur Kelurahan Panglayungan Tasikmalaya.

3.4 Analisis Data

Analisis data penelitian ini menganalisis terkait dengan penganalisaan data melibatkan analisis data dari wawancara, studi dokumentasi, dan hasil observasi langsung. Penganalisaan data menggunakan prosedur analisis data yang simple yakni menggunakan analisis data kualitatif Mile dan Huberman, keduanya menggunakan istilah pengumpulan data, reduksi data dan display (sajian) data. Keduanya mengkonfigurasi prosedur analisis data ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Analisis Data.

Hal-hal dalam gambar tersebut dijelaskan oleh Dede Rosyada (Rosyada, 2020) sebagai berikut:

1. Coding

Coding dapat dilakukan sebelum wawancara namun alangkah lebih baik dilakukan setelah melakukan wawancara, agar data yang dihasilkan kaya, banyak dan padat. *Coding* dilakukan agar data yang dihasilkan dari wawancara tidak menjenuhkan.

2. Reduksi Data

Dalam reduksi data, peneliti menyederhanakan data dengan mengorganisasikan data yang bersinggungan satu sama lain dengan disatukan dalam satu term, sehingga data yang dihasilkan focus sesuai dengan focus studi penelitian.

3. Sajian (*Display*) data

Setelah dilakukan pengumpulan data menggunakan *coding* serta reduksi data selanjutnya adalah menganalisis semantiknya dan dianalisis aspek-aspek komponensialnya oleh karena itu, data yang dihasilkan menjadi sah dan akurat, dan peneliti dapat menyimpulkan kesimpulan akhir.

3.5 Pengujian Keabsahan Data

Validitas data yang terbaik adalah jika tidak diukur oleh satu sumber tunggal. Maka, dalam penelitian ini, teknik triangulasi digunakan. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti memverifikasi data dan informasi yang telah dikumpulkan.

Dalam mengumpulkan data atau informasi, peneliti menggunakan metode triangulasi, yaitu penggunaan berbagai sumber data dan teknik, sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (Sugiyono, 2013b):

1. Triangulasi Sumber, adalah untuk menguji keandalan data dengan cara memeriksa informasi yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, informasi didapatkan dari berbagai narasumber, termasuk pengelola dan jemaah Majelis Taklim. Data tersebut nantinya dapat diuraikan, dikategorikan, peneliti kemudian mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, dan karakteristik khusus dari berbagai pandangan. Setelah menganalisis data, peneliti membuat kesimpulan.
2. Triangulasi Teknik adalah metode untuk memastikan keandalan data dengan memeriksa informasi yang sama dari responden yang sama menggunakan teknik pengambilan data yang berbeda. Melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi lalu dilakuakn analisis sampai menemukan satu kesimpulan.

Dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik, data dijelaskan, dikelompokkan, dibandingkan, dan akhirnya disimpulkan secara menyeluruh.